

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar, selain menyimak, membaca, dan berbicara (Zainurrahman, 2011, hlm. 2). Keempat keterampilan tersebut sangat berhubungan erat. Menulis di tempatkan sebagai keterampilan yang paling akhir, karena menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya.

Dalam dunia pendidikan, menulis memiliki peran yang sangat penting, dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide serta gagasannya. Menulis menuntut siswa untuk menghasilkan suatu produk berupa tulisan, dengan latihan secara terus-menerus, produk tersebut dapat menjadi modal bagi siswa untuk mencapai kesuksesan di kemudian hari.

Pembelajaran menulis di sekolah diwujudkan dengan mempelajari dan memproduksi berbagai jenis teks. Dari macam-macam jenis teks yang dipelajari di SMP dalam kurikulum 2013, teks jenis eksposisi merupakan salah satunya. Menulis teks eksposisi dipelajari pada kelas VIII, hal tersebut tercantum pada kompetensi dasar 4.6, yakni menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan.

Teks eksposisi adalah teks yang menjelaskan argumen-argumen yang didukung oleh fakta-fakta. Di dalamnya mungkin pula terdapat sugesti, dorongan, penilaian, atau ajakan tertentu pada khalayak (Kosasih dan Kurniawan, 2014, hlm. 96). Teks eksposisi juga bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu (Rosyadi, A., 2008, hlm.73). Dengan menulis teks eksposisi, siswa dilatih untuk berpikir kritis dan mendalam agar dapat memberikan pandangannya mengenai isu yang terjadi di sekitarnya. Hal tersebut senada dengan Beck dan Jeffery (2009, hlm. 237) bahwa “...*exposition requires studentsto assume a subjective, evaluative stance toward the content they are writingabout, it also requires them to articulate that stance in impersonal, objective terms*”. Penulisan eksposisi memerlukan pandangan siswa secara subjektif serta sudut pandang

mereka terhadap hal yang mereka tulis. Selain itu, dalam penulisannya diperlukan kepandaian siswa dalam mengungkapkan pikirannya, baik secara impersonal ataupun secara objektif.

Berdasarkan sumber yang sama, dijelaskan pula bahwa dengan mengeksplorasi bagaimana subjektivitas penulis dalam teks eksposisi, mungkin saja dapat membantu siswa agar mampu menunjukkan pandangan pribadi (opini) mereka terhadap suatu hal. *“Exploring how the writer’s subjectivity is realized in analytic exposition may help students to see opportunities for demonstrating their own personal perspectives, their “opinions”...”* (Beck dan Jeffery, 2009, hlm. 264).

Dengan demikian, dapat disimpulkan betapa pentingnya bagi siswa agar dapat menguasai keterampilan menulis teks ekposisi. Selain merupakan kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh siswa untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan, juga dapat mengembangkan daya nalar serta kemampuan siswa dalam mengungkapkan pandangan/opini mereka terhadap isu yang terjadi disekitarnya.

Akan tetapi, kenyataan yang ditemukan di lapangan tidak demikian, banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Salah satunya karena siswa merasa sulit menuangkan ide dan gagasannya. Setiap kali siswa ditugaskan untuk membuat tulisan, mereka kesulitan dalam menuangkan ide seperti topik atau tema yang akan dibahas (Puspitaningrum, 2019, hlm.117).

Permasalahan lain yang menyebabkan siswa kesulitan menulis teks eksposisi adalah kurangnya informasi, sehingga siswa sulit mengembangkan ide yang telah dimilikinya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Rosmaya (2018, hlm. 112). Permasalahan yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa perlu dilakukan peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi, karena kurangnya informasi menyebabkan siswa kesulitan dalam mengolah ide menjadi sebuah karangan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks eksposisi juga didorong oleh sistem pembelajaran yang kurang tepat. Salah satunya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Dalam penerapannya, siswa kurang diajak berkontribusi, sehingga banyak siswa merasa jenuh. Pembelajaran yang kurang tepat mempengaruhi hasil menulis teks eksposisi pada siswa. Pembelajaran

konvensional seperti ceramah atau metode lisan menghambat proses perkembangan siswa dalam merespon suatu ilmu pengetahuan (Kristyanawati, dkk., 2019, hlm 192-193). Pembelajaran seperti itu dapat menggugurkan semangat siswa dan menjadikannya kurang aktif di kelas. Kebanyakan guru masih menggunakan model ceramah dalam kegiatan belajar mengajar, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Paramida, 2020, hlm. 19).

Metode *Buzz Group* diharapkan dapat menjadi metode alternatif dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Metode *Buzz Group* dapat memaksimalkan pembelajaran dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak, “*If you’re training a large group of volunteers, make use of buzz group sessions to break the monotony and foster learning among your participants*” (Vihstadt, 2015, hlm.7). Berdasarkan penjelasan tersebut, metode ini dapat digunakan untuk mengatasi partisipasi (siswa) dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga pembelajaran tidak monoton dan mendorong minat siswa dalam belajar.

Metode *Buzz Group* ini dirasa efektif karena melibatkan siswa untuk berkontribusi dalam memberikan pandangan dan solusinya. Ketika seorang siswa memberikan tanggapannya terhadap suatu masalah, secara tidak langsung ia menstimulus siswa lainnya untuk memberikan umpan balik atau bahkan memberikan gagasan yang berbeda. Siswa akan membuat suatu interaksi satu sama lain dalam mendiskusikan teks. Dengan saling berbagi, pembelajaran akan lebih mudah dipahami (Barkley dalam Budikafa, dkk., 2017, hlm. 2). Dengan menerapkan metode *Buzz Group*, siswa akan lebih berkontribusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut, peneliti ingin mencoba mengujikan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan metode *Buzz Group*. Metode ini dapat peneliti asumsikan sebagai alternatif bagi guru dan siswa untuk membantu pembelajaran menulis teks eksposisi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, “**Penerapan Metode *Buzz Group* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi di SMP**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMPN 32 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Buzz Group* di kelas eksperimen?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 32 Bandung di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak peneliti capai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kemampuan siswa kelas VIII SMPN 32 Bandung dalam pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan metode *Buzz Group* di kelas eksperimen; dan
2. Ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 32 Bandung di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

Apabila hasil penelitian ini terbukti, diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Secara Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni mampu mengembangkan teori keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Buzz Group*.

2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan rekomendasi mengenai metode *Buzz Group* yang dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

b. Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan pembelajaran menulis teks eksposisi.

c. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lain yang dapat menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks eksposisi.

E. Definisi Operasional

1. Metode *Buzz Group*

Metode *Buzz Group* merupakan metode pembelajaran yang membagi siswa ke dalam suatu kelompok diskusi kecil untuk membahas suatu topik/masalah. Anggota saling berbagi persepsi, interpretasi dan informasi. Kemudian, juru bicara atau orang yang sudah ditetapkan oleh kelompok, menyampaikan hasil diskusi tersebut pada kelompok besar.

2. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Pembelajaran menulis teks eksposisi merupakan kegiatan belajar siswa untuk memahami serta meningkatkan kemampuannya menulis teks eksposisi dengan memerhatikan berbagai kaidah kebahasaan yang ada pada ciri-ciri teks tersebut. Teks eksposisi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis yang terdapat pada kurikulum 2013. Teks eksposisi adalah teks yang berisi argumen-argumen yang didukung oleh fakta-fakta, teks eksposisi bersifat faktual dan bertujuan mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan, di dalam teks eksposisi mungkin pula terdapat sugesti, dorongan, penilaian, atau ajakan tertentu pada khalayak.

F. Struktur Organisasi

Skripsi ini terbagi menjadi 5 (lima) bab. Masing-masing bab memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.

1. Bab I pada penelitian ini terdiri dari sub-sub bab yang terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian menguraikan berbagai alasan peneliti untuk mengangkat topik dan isu yang dapat dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi. Rumusan masalah diuraikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian berupa identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian berisi tentang pemaparan hasil yang dicapai peneliti setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian berisi gambaran mengenai penilaian atau kontribusi yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Struktur organisasi penelitian menggambarkan sistematika penulisan skripsi serta keterkaitan bab satu dan lainnya.
2. Bab II dalam penelitian ini memuat kajian pustaka berupa konsep teori mengenai bidang yang dikaji (meliputi pembelajaran menulis teks eksposisi dan metode *Buzz Group*), parameter penilaian, penelitian relevan, serta hipotesis.
3. Bab III merupakan metodologi penelitian. Berisi penjabaran mulai dari metode, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian hingga teknik pengolahan data. Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen (*quasi experimental design*) dalam bentuk "*nonequivalent control group design*".
4. Bab IV menguraikan pembahasan hasil penelitian. Bab ini juga menguraikan dua fokus utama yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini.
5. Bab V berupa simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bab ini menguraikan penafsiran dan pemaknaan peneliti mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.